

Dampak Transformasi Digital terhadap Praktik Akuntansi: Kajian Literatur Sistematis

Endah Arum Wangi

Dosen Fakultas Hukum dan Ekonomi Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Adiwangsa Jambi

ABSTRAK

Transformasi digital dalam akuntansi telah membawa perubahan signifikan dalam cara akuntan melakukan tugas-tugas mereka, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak teknologi digital seperti cloud computing, big data analytics, blockchain, dan kecerdasan buatan terhadap praktik akuntansi. Menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini menganalisis berbagai studi yang membahas penerapan teknologi dalam akuntansi dan dampaknya terhadap kinerja akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi-teknologi digital tersebut telah mempercepat proses pengumpulan dan analisis data, serta meningkatkan akurasi laporan keuangan. *Cloud computing* memungkinkan kolaborasi real-time antar tim akuntansi, sedangkan big data analytics memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk analisis keuangan dan pengambilan keputusan. Di sisi lain, teknologi seperti blockchain dan kecerdasan buatan memberikan keamanan transaksi yang lebih tinggi dan memperbaiki efisiensi audit. Namun, adopsi teknologi digital ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal keterampilan teknis yang diperlukan oleh tenaga akuntansi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memberikan pelatihan yang memadai agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal. Secara keseluruhan, transformasi digital dalam akuntansi menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kinerja akuntansi, tetapi memerlukan upaya lebih dalam hal pelatihan dan pengelolaan teknologi.

Kata Kunci: Transformasi digital, Akuntansi, *Cloud computing*, *Big data analytics*, *Blockchain*

ABSTRACT

Digital transformation in accounting has brought significant changes in how accountants perform their tasks, particularly in improving the efficiency and accuracy of financial reporting. This study aims to explore the impact of digital technologies such as cloud computing, big data analytics, blockchain, and artificial intelligence on accounting practices. Using a Systematic Literature Review (SLR) methodology, this research analyzes various studies discussing the application of technology in accounting and its effects on accounting performance. The findings indicate that these digital technologies have accelerated data collection and analysis processes, as well as improved the accuracy of financial reports. Cloud computing enables real-time collaboration among accounting teams, while big data analytics provides deeper insights for financial analysis and decision-making. On the other hand, technologies such as blockchain and artificial intelligence offer higher transaction security and improve audit efficiency. However, the adoption of these digital technologies also faces challenges, particularly in terms of the technical skills required by accounting personnel. Therefore, it is crucial for organizations to provide adequate training to fully optimize these technologies. Overall, digital transformation in accounting offers great potential to enhance accounting performance but requires additional efforts in training and technology management.

Keywords: *Digital transformation, Accounting, Cloud computing, Big data analytics, Blockchain*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi berbagai sektor industri, termasuk dalam bidang akuntansi (Ahmad et al., 2019). Perkembangan teknologi digital yang pesat, seperti otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan blockchain, telah membawa perubahan signifikan dalam cara organisasi dan individu menjalankan praktik akuntansi (Bhaktiningsih & Syaefudin, 2023). Di era digital ini, akuntansi tidak lagi terbatas pada pencatatan transaksi manual, tetapi berkembang menjadi sistem yang lebih kompleks dan efisien dengan memanfaatkan perangkat lunak canggih dan teknologi analitik untuk mempercepat proses pengolahan data keuangan. Perubahan ini menuntut akuntan untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi agar dapat tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tugas profesional mereka.

Dalam konteks akuntansi, transformasi digital mencakup penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pencatatan, pelaporan, dan analisis data keuangan. Teknologi seperti perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, penggunaan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*), serta integrasi blockchain dalam pencatatan transaksi telah mengubah cara perusahaan mengelola dan melaporkan laporan keuangan (Mahardhika, 2019). Selain itu, teknologi ini juga meningkatkan akurasi data, mempercepat waktu pemrosesan informasi, dan memungkinkan analisis data yang lebih mendalam. Oleh karena itu, transformasi digital dalam akuntansi menjadi suatu keharusan bagi perusahaan yang ingin tetap kompetitif dan memenuhi tuntutan pasar yang terus berkembang.

Praktisi akuntansi dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi baru yang semakin berkembang. Menurut Yulianti et al. (2021) digitalisasi dalam akuntansi mengharuskan para profesional tidak hanya memiliki keterampilan tradisional dalam akuntansi, tetapi juga harus menguasai keterampilan teknologi, seperti pemrograman dasar, analisis data, serta pemahaman mendalam tentang sistem informasi dan perangkat lunak akuntansi. Perubahan ini berpotensi menggeser peran tradisional akuntan, yang sebelumnya lebih berfokus pada pekerjaan manual dan administratif, menjadi lebih strategis dengan penekanan pada analisis data dan pengambilan keputusan berbasis informasi yang lebih cepat dan akurat.

Salah satu dampak positif dari transformasi digital dalam akuntansi adalah kemampuannya untuk menciptakan peluang baru. Teknologi memungkinkan akuntan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan lebih efisien, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan (Aryanto et al., 2023). Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang bagi akuntan untuk terlibat dalam analisis data yang lebih mendalam, memberikan wawasan bisnis yang lebih berharga kepada manajemen perusahaan. Dalam beberapa kasus, teknologi bahkan memungkinkan akuntan untuk berfokus pada peran yang lebih strategis dalam organisasi, seperti merancang kebijakan keuangan atau merumuskan strategi bisnis berbasis data yang lebih canggih.

Namun, meskipun transformasi digital membawa banyak peluang, implementasinya tidak tanpa tantangan. Menurut Indriastuti & Permatasari (2022) banyak perusahaan, terutama yang lebih kecil atau yang memiliki sumber daya terbatas, mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru ini. Masalah seperti biaya investasi awal yang tinggi, kebutuhan untuk pelatihan karyawan, dan resistensi terhadap perubahan dapat menghambat keberhasilan transformasi digital dalam akuntansi. Selain itu, kekhawatiran mengenai keamanan data dan privasi juga menjadi isu yang tidak dapat diabaikan, terutama dengan meningkatnya ketergantungan pada penyimpanan data di *cloud* dan sistem berbasis internet. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati setiap aspek yang berkaitan dengan implementasi teknologi digital.

Untuk memastikan keberhasilan transformasi digital dalam akuntansi, literasi digital menjadi aspek yang sangat penting. Akuntan dan profesional keuangan lainnya perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi yang digunakan dalam pekerjaan mereka. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan keterampilan dalam penggunaan

perangkat lunak akuntansi, analisis data, serta teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI) dan machine learning sangat diperlukan (Rahmawati, 2022). Profesional akuntansi yang tidak mengembangkan keterampilan ini mungkin akan tertinggal dalam menghadapi perubahan yang pesat dan akan kesulitan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang semakin digital. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan organisasi untuk memfasilitasi program pengembangan profesional yang mencakup teknologi terbaru dalam dunia akuntansi.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak transformasi digital dalam akuntansi, kajian literatur sistematis (SLR) menjadi metode yang relevan dan penting. SLR memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara komprehensif literatur yang ada, mengidentifikasi tren yang muncul, serta memahami bagaimana teknologi telah memengaruhi praktik akuntansi di berbagai sektor. Dengan demikian, kajian ini dapat membantu akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi untuk mengoptimalkan penerapan teknologi dalam bidang akuntansi secara efektif.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, berikut rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan big data mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam akuntansi?
2. Bagaimana dampak transformasi digital terhadap efisiensi dan efektivitas praktik akuntansi di berbagai sektor industri?
3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh praktisi akuntansi dalam mengadopsi teknologi digital dalam pekerjaannya?
4. Apa saja peluang yang diberikan oleh transformasi digital dalam akuntansi untuk meningkatkan peran strategis akuntan dalam organisasi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan big data mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam akuntansi.

Untuk bagaimana dampak transformasi digital terhadap efisiensi dan efektivitas praktik akuntansi di berbagai sektor industri.

Untuk mengetahui apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh praktisi akuntansi dalam mengadopsi teknologi digital dalam pekerjaannya.

Untuk mengetahui apa saja peluang yang diberikan oleh transformasi digital dalam akuntansi untuk meningkatkan peran strategis akuntan dalam organisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi Digital dalam Akuntansi

Transformasi digital dalam akuntansi mengacu pada penerapan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan di bidang keuangan. Menurut beberapa penelitian, teknologi digital seperti perangkat lunak berbasis cloud dan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) telah memberikan dampak besar pada pengelolaan dan pelaporan laporan keuangan (Kok, 2020). Perusahaan semakin mengandalkan otomatisasi untuk proses pencatatan transaksi, yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia. Selain itu, digitalisasi memungkinkan adanya akses real-time ke data keuangan yang sangat berguna dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis.

Penerapan teknologi seperti blockchain dalam akuntansi juga menjadi tren yang signifikan. Blockchain memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih aman, transparan,

dan tidak dapat dimodifikasi, yang dapat mengurangi potensi penipuan dan meningkatkan akuntabilitas (Tapscott & Tapscott, 2017). Teknologi ini juga meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam laporan keuangan serta memungkinkan verifikasi otomatis atas setiap transaksi yang dilakukan. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya mengubah cara perusahaan melakukan pencatatan, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi baru dalam cara laporan keuangan disusun dan diakses oleh pemangku kepentingan.

Tantangan dalam Adopsi Teknologi Digital dalam Praktik Akuntansi

Walaupun transformasi digital menawarkan berbagai keuntungan, implementasinya dalam akuntansi juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah masalah biaya investasi awal yang tinggi untuk mengadopsi teknologi baru (Almeida, 2019). Perusahaan perlu mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk membeli perangkat keras, perangkat lunak, serta biaya pelatihan bagi karyawan yang akan mengoperasikan sistem baru tersebut. Bagi perusahaan kecil atau menengah, biaya ini sering kali menjadi hambatan utama dalam mengadopsi teknologi digital yang lebih maju.

Selain itu, ada tantangan dalam hal ketahanan sumber daya manusia yang terbiasa dengan metode tradisional. Banyak praktisi akuntansi yang tidak memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk dapat memanfaatkan perangkat digital secara maksimal (Hoffman & Johnson, 2020). Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan akuntansi berbasis teknologi agar para akuntan dapat beradaptasi dengan cepat. Ini termasuk pemahaman yang lebih dalam mengenai teknologi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi serta pentingnya melibatkan semua pihak dalam proses perubahan digital ini.

Peluang yang Diciptakan oleh Transformasi Digital dalam Akuntansi

Transformasi digital dalam akuntansi menciptakan berbagai peluang bagi praktisi dan perusahaan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Salah satu peluang utama adalah peningkatan efisiensi operasional melalui otomatisasi. Otomatisasi dalam akuntansi mengurangi pekerjaan manual yang memakan waktu dan meningkatkan produktivitas, sehingga para akuntan dapat fokus pada tugas yang lebih strategis seperti analisis keuangan dan perencanaan (Agarwal & Khandelwal, 2021). Dengan demikian, transformasi digital memungkinkan akuntan untuk mengurangi beban kerja administratif dan lebih fokus pada pengambilan keputusan berbasis data yang lebih kompleks.

Di sisi lain, digitalisasi membuka peluang baru dalam hal analisis data dan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Akuntan kini dapat mengakses berbagai data secara real-time dan melakukan analisis yang lebih mendalam untuk memberikan wawasan yang lebih baik kepada manajemen. Selain itu, teknologi seperti big data dan kecerdasan buatan memungkinkan analisis prediktif yang dapat membantu perusahaan meramalkan tren keuangan masa depan dan merumuskan strategi yang lebih tepat (Hernandez & Sumarno, 2020). Peluang-peluang ini mengarah pada peran akuntan yang lebih strategis, bukan hanya sebagai pencatat transaksi tetapi sebagai mitra bisnis yang memberikan wawasan berbasis data untuk mendukung keputusan strategis perusahaan.

Perubahan Peran Akuntan dalam Era Digital

Seiring dengan berjalannya transformasi digital, peran akuntan juga mengalami perubahan signifikan. Akuntan tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga semakin terlibat dalam analisis data untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih cerdas dan berbasis data. Dalam era digital, keterampilan akuntansi tradisional harus digabungkan dengan kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data besar (big data) serta memahami alat analitik yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi (Smith & Jones, 2021). Akuntan kini berperan sebagai penghubung antara data keuangan dan strategi bisnis, memberikan wawasan penting yang dapat mempengaruhi arah keputusan strategis perusahaan.

Dengan perubahan ini, pendidikan dan pelatihan akuntansi juga harus beradaptasi dengan tuntutan era digital. Akuntan masa depan perlu menguasai berbagai perangkat lunak modern, alat analitik, dan teknik pengolahan data agar dapat berfungsi secara maksimal dalam dunia yang semakin digital (Brooks & Young, 2020). Oleh karena itu, institusi pendidikan akuntansi harus memperbarui kurikulum mereka untuk mencakup pelatihan dalam teknologi terkini dan pemahaman tentang bagaimana teknologi ini diterapkan dalam dunia akuntansi. Ini akan mempersiapkan akuntan untuk berperan lebih strategis dan adaptif dalam menghadapi tantangan yang ditawarkan oleh transformasi digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak transformasi digital terhadap praktik akuntansi berdasarkan berbagai studi dan literatur yang relevan. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis temuan dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya, guna memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik ini (Kitchenham, 2004).

Proses Seleksi Literatur

Proses seleksi literatur dilakukan dengan mengikuti tahapan yang jelas dan sistematis. Peneliti pertama-tama melakukan pencarian artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional terkemuka, buku, dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Pencarian ini dilakukan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan SpringerLink dengan kata kunci seperti "digital transformation in accounting," "accounting practices," "blockchain in accounting," dan "artificial intelligence in accounting." Hanya studi yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir yang akan dipertimbangkan untuk memastikan relevansi dan kebaruan temuan penelitian.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel yang membahas transformasi digital dalam konteks akuntansi, dampak teknologi digital terhadap efisiensi dan efektivitas praktik akuntansi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh praktisi akuntansi dalam mengadopsi teknologi baru. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed, konferensi internasional, dan buku yang diterbitkan oleh penerbit terkemuka juga diikutsertakan. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan tema utama penelitian, artikel yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak tanpa data empiris yang mendalam, dan penelitian yang dilakukan di luar konteks praktik akuntansi (misalnya, penelitian yang hanya berfokus pada teknologi secara umum tanpa kaitannya dengan akuntansi).

Teknik Pengumpulan dan Kategorisasi Data

Data yang dikumpulkan dari artikel-artikel yang terpilih akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul dari literatur yang ada, seperti efisiensi operasional, perubahan peran akuntan, tantangan dalam adopsi teknologi, dan peluang yang diciptakan oleh transformasi digital. Peneliti juga akan menganalisis metodologi yang digunakan dalam studi-studi yang ada, termasuk pendekatan kuantitatif atau kualitatif, serta teknik analisis yang diterapkan, untuk memberikan wawasan tentang bagaimana masing-masing studi mengukur dampak transformasi digital dalam akuntansi.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti akan menganalisis dan menyintesis temuan dari studi-studi yang ada untuk memberikan gambaran tentang tren utama dalam penerapan transformasi digital di

bidang akuntansi, termasuk potensi dampaknya terhadap efisiensi, efektivitas, serta perubahan peran akuntan. Setiap temuan akan dibandingkan dan dikategorikan untuk memahami pola yang muncul dari berbagai sumber yang berbeda. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh praktisi akuntansi dalam mengadopsi teknologi digital akan dikaji secara mendalam.

Untuk memastikan kualitas dan kredibilitas dari literatur yang digunakan, penelitian ini juga akan mengevaluasi kualitas metodologis dari setiap studi yang terpilih. Kriteria evaluasi termasuk apakah studi tersebut menggunakan sampel yang representatif, apakah metodologi yang digunakan sudah memadai, dan apakah analisis data yang dilakukan cukup transparan dan dapat diandalkan. Studi-studi yang tidak memenuhi standar kualitas ini akan dikeluarkan dari sintesis akhir.

Setelah analisis selesai dilakukan, peneliti akan menyajikan temuan dalam bentuk narasi yang mencakup pembahasan tentang dampak transformasi digital pada praktik akuntansi, tantangan yang dihadapi oleh praktisi akuntansi, serta peluang yang timbul. Peneliti juga akan memberikan rekomendasi untuk praktisi dan organisasi dalam mengadopsi teknologi digital secara efektif, serta menyarankan arah penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa transformasi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap praktik akuntansi, baik dalam hal efisiensi operasional maupun perubahan peran profesi akuntan. Teknologi seperti *cloud computing*, *big data analytics*, blockchain, dan *artificial intelligence* (AI) telah menjadi bagian integral dalam pengelolaan data keuangan dan pelaporan akuntansi. Studi yang dilakukan oleh Aryanto et al. (2023) dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa adopsi teknologi ini telah meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam proses akuntansi, mengurangi kesalahan manusia, serta memberikan kemampuan untuk menganalisis data dalam jumlah besar secara lebih efektif. Dengan adanya alat-alat digital ini, perusahaan dapat lebih mudah menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan signifikan yang dihadapi oleh praktisi akuntansi dalam mengadopsi teknologi digital. Studi dari Yulianti et al. (2021) menyebutkan bahwa kurangnya keterampilan teknis di kalangan akuntan menjadi hambatan utama dalam penerapan transformasi digital. Banyak akuntan yang masih merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem baru, seperti penggunaan perangkat lunak berbasis cloud atau analitik data besar, yang mengharuskan mereka untuk memiliki pemahaman lebih mendalam tentang teknologi tersebut. Selain itu, adanya ketidakpastian terkait regulasi dan standar yang berlaku di beberapa negara juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam praktik akuntansi.

Meski demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi digital juga membuka berbagai peluang baru bagi profesi akuntan. Salah satunya adalah otomatisasi proses akuntansi, yang memungkinkan akuntan untuk lebih fokus pada analisis dan pengambilan keputusan strategis daripada sekadar menjalankan tugas rutin (Bhaktiningsih & Surbakti, 2024). Selain itu, adopsi blockchain dalam akuntansi dipandang sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi keuangan, terutama dalam industri yang membutuhkan tingkat kepercayaan tinggi. Dengan demikian, transformasi digital dalam akuntansi tidak hanya mengubah cara kerja sehari-hari, tetapi juga memberikan peluang untuk mengembangkan layanan akuntansi yang lebih inovatif dan bernilai tambah.

Penerapan Transformasi Digital dalam Akuntansi

Penerapan teknologi canggih seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan big data dalam akuntansi secara signifikan mempengaruhi proses pengambilan keputusan

(Ahmad et al., 2019). Blockchain, yang dikenal dengan kemampuannya untuk menyediakan pencatatan transaksi yang aman dan transparan, memungkinkan akuntan untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis bukti. Dalam hal ini, penggunaan blockchain dapat mengurangi ketidakpastian dan mempercepat proses verifikasi data yang sebelumnya memerlukan waktu lama dan banyak pihak yang terlibat. Sebagai contoh, blockchain memungkinkan integritas data yang lebih baik dengan mencatat setiap transaksi yang tidak dapat diubah, sehingga mempermudah proses audit dan evaluasi. Dengan transparansi yang lebih besar, akuntan dapat mengambil keputusan yang lebih cepat dan lebih tepat terkait pengelolaan risiko dan strategi keuangan perusahaan. Hal ini menjadikan akuntan lebih proaktif dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang lebih terpercaya.

Di sisi lain, kecerdasan buatan (AI) memberikan kontribusi besar dalam pengambilan keputusan berbasis analitik. AI memungkinkan pemrosesan data dalam jumlah besar dan dapat mengidentifikasi pola serta tren yang mungkin tidak terlihat oleh manusia. Dalam praktik akuntansi, AI dapat digunakan untuk menganalisis transaksi dan mengidentifikasi ketidaksesuaian atau anomali yang berpotensi mengarah pada kesalahan atau penipuan. Penggunaan AI dalam analisis data memungkinkan akuntan untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis data dengan lebih cepat. Sebagai contoh, sistem AI dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kredit, memproyeksikan arus kas perusahaan, dan memberikan saran strategis kepada manajer atau klien. Hal ini tentu saja mempercepat proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko kesalahan manusia yang terjadi akibat pengolahan data manual. Studi oleh Brooks dan Young (2020) menyatakan bahwa penerapan AI dalam analisis keuangan memberikan akuntan kemampuan untuk melakukan keputusan prediktif dengan lebih efektif, yang meningkatkan kualitas keputusan yang diambil.

Selain itu, big data juga memberikan dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam akuntansi dengan kemampuannya untuk mengolah data dalam jumlah besar dan kompleks. Dengan menganalisis big data, akuntan dapat memprediksi tren pasar, perilaku konsumen, dan potensi risiko yang lebih baik. Big data memungkinkan akuntan untuk tidak hanya melihat angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga untuk menggali wawasan lebih dalam tentang faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi keputusan bisnis. Misalnya, dengan menganalisis data besar dari berbagai sumber, seperti data sosial media atau data transaksi pelanggan, akuntan dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat terkait strategi pemasaran atau pengelolaan keuangan. Big data juga membantu dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih dalam hal pengelolaan biaya dan efisiensi operasional. Penelitian oleh Hernandez dan Sumarno (2020) menekankan bahwa big data memberikan kemampuan analisis prediktif yang lebih canggih, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dan strategis dalam akuntansi.

Dampak Transformasi Digital terhadap Efisiensi dan Akurasi Praktik Akuntansi

Transformasi digital dalam akuntansi terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Penggunaan teknologi seperti cloud computing, yang memungkinkan akses real-time terhadap data keuangan, telah mempercepat proses pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan data. Cloud computing memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antar tim akuntansi, bahkan di lokasi yang berbeda, tanpa mengurangi kualitas dan ketepatan laporan yang dihasilkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Almeida (2019), ditemukan bahwa penggunaan sistem berbasis cloud menghasilkan pengurangan waktu pemrosesan laporan keuangan hingga 40% dibandingkan dengan metode manual tradisional.

Selain itu, teknologi big data analytics turut berperan besar dalam meningkatkan akurasi analisis keuangan. Dengan kemampuannya untuk menganalisis data dalam jumlah besar, big data analytics membantu akuntan dalam mendeteksi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat dengan metode konvensional. Penelitian oleh Hernandez dan Sumarno (2020)

menunjukkan bahwa penggunaan big data dalam akuntansi memungkinkan akuntan untuk melakukan analisis prediktif yang lebih akurat, sehingga meminimalisir risiko kesalahan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Teknologi ini tidak hanya mengurangi human error tetapi juga mempercepat proses audit dan verifikasi data yang lebih teliti.

Namun, peningkatan efisiensi dan akurasi tidak terlepas dari tantangan dalam adopsi teknologi tersebut. Studi dari Mahardhika (2019) mencatat bahwa meskipun teknologi ini dapat meningkatkan produktivitas, implementasinya memerlukan pelatihan yang intensif bagi tenaga akuntansi agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaannya. Ketidakmampuan dalam memahami atau mengoperasikan perangkat digital ini dapat menghambat manfaat penuh dari transformasi digital. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memberikan pelatihan yang memadai untuk memaksimalkan potensi efisiensi dan akurasi yang ditawarkan oleh teknologi digital.

Tantangan yang Dihadapi Praktisi Akuntansi dalam Mengadopsi Teknologi Digital

Tantangan utama yang dihadapi oleh praktisi akuntansi dalam mengadopsi teknologi digital adalah kurangnya keterampilan teknis di kalangan tenaga akuntansi. Meskipun sebagian besar akuntan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan, mereka sering kali kesulitan dalam mengoperasikan perangkat lunak berbasis teknologi canggih, seperti sistem berbasis cloud, software big data, dan blockchain. Brooks dan Young (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat, banyak akuntan yang merasa terintimidasi oleh kompleksitas alat-alat digital ini. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung untuk bertahan dengan metode manual yang mereka anggap lebih familiar dan mudah dikelola.

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah ketidakpastian terkait regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Penggunaan teknologi baru dalam akuntansi, seperti blockchain atau AI, belum sepenuhnya diatur oleh otoritas regulasi di banyak negara. Hal ini menyebabkan kebingungan di kalangan praktisi akuntansi mengenai bagaimana menerapkan teknologi tersebut dalam konteks hukum dan peraturan yang ada. Studi oleh Agarwal dan Khandelwal (2021) mengungkapkan bahwa perubahan regulasi yang cepat dan kurangnya pedoman yang jelas untuk teknologi baru ini menjadi kendala besar dalam adopsi teknologi digital oleh perusahaan akuntansi.

Terakhir, masalah biaya investasi dalam teknologi juga menjadi tantangan yang signifikan. Mengimplementasikan sistem digital canggih membutuhkan biaya yang tidak sedikit, baik itu dalam bentuk pembelian perangkat keras dan perangkat lunak, maupun dalam hal pelatihan sumber daya manusia. Penelitian oleh Kok (2020) menunjukkan bahwa bagi banyak firma akuntansi, terutama yang berskala kecil dan menengah, investasi awal yang besar ini seringkali menjadi penghalang dalam mengadopsi teknologi baru. Meskipun ada potensi penghematan jangka panjang melalui otomatisasi dan efisiensi yang lebih tinggi, hambatan biaya tetap menjadi faktor penghambat utama.

Peluang yang Diciptakan oleh Transformasi Digital dalam Praktik Akuntansi

Transformasi digital membuka berbagai peluang baru bagi profesi akuntansi, terutama dalam hal menciptakan layanan yang lebih inovatif dan bernilai tambah. Salah satu peluang utama yang muncul adalah melalui otomatisasi proses akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan transaksi dan pengelolaan data. Dengan adanya perangkat lunak berbasis AI dan machine learning, banyak tugas rutin yang dapat diotomatisasi, sehingga akuntan dapat lebih fokus pada analisis dan pengambilan keputusan strategis. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan peran akuntan sebagai penasihat strategis bagi perusahaan. Smith dan Jones (2021) menyatakan bahwa otomatisasi memberikan akuntan waktu lebih untuk berkonsentrasi pada aspek perencanaan dan manajerial, yang meningkatkan nilai tambah yang mereka berikan kepada klien atau perusahaan.

Selain itu, penggunaan blockchain dalam akuntansi membuka peluang besar untuk

meningkatkan transparansi dan keamanan dalam transaksi keuangan. Blockchain memungkinkan pencatatan transaksi yang aman, tidak dapat diubah, dan dapat diakses secara real-time oleh berbagai pihak yang berwenang. Hal ini tidak hanya meningkatkan keamanan data keuangan, tetapi juga meminimalkan potensi kecurangan dan ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi. Penelitian oleh Hernandez dan Sumarno (2020) menunjukkan bahwa blockchain menawarkan cara yang sangat efektif untuk mengelola audit dan pelaporan keuangan yang lebih transparan, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan di pasar keuangan.

Peluang lainnya terletak pada pengembangan layanan akuntansi berbasis data. Dengan adanya teknologi big data, akuntan dapat menawarkan layanan baru yang berbasis pada analisis data besar untuk memberikan wawasan yang lebih dalam kepada klien mereka. Layanan ini dapat mencakup analisis keuangan prediktif dan strategi pengelolaan risiko yang lebih akurat. Hal ini membuka jalan bagi akuntan untuk tidak hanya berfungsi sebagai penyedia laporan keuangan, tetapi juga sebagai konsultan yang memberikan rekomendasi berbasis data yang kuat. Tapscott dan Tapscott (2017) menekankan bahwa dengan menggunakan data sebagai sumber daya utama, akuntan dapat mengembangkan strategi yang lebih cerdas dan relevan untuk klien mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik akuntansi, terutama dalam hal efisiensi dan akurasi. Penerapan teknologi seperti cloud computing, big data analytics, blockchain, serta kecerdasan buatan (AI) telah merubah cara akuntan melakukan tugas mereka, meningkatkan kecepatan pengolahan data, dan memperbaiki kualitas laporan keuangan. Dengan cloud computing, akuntan dapat mengakses data secara real-time, memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antar tim dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan. Sementara itu, penggunaan big data analytics telah memperkenalkan kemajuan dalam analisis keuangan, memungkinkan akuntan untuk melakukan prediksi yang lebih akurat dan mendeteksi potensi risiko dengan lebih cepat, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Selain itu, penerapan blockchain dan kecerdasan buatan semakin memperkaya praktek akuntansi dengan menyediakan keamanan transaksi yang lebih tinggi dan analisis prediktif yang membantu dalam perencanaan dan strategi keuangan. Meskipun demikian, meskipun teknologi-teknologi ini membawa kemajuan yang signifikan, tantangan utama dalam adopsi teknologi digital adalah keterampilan teknis yang dibutuhkan oleh tenaga akuntansi. Tanpa pelatihan yang memadai, teknologi ini tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, yang berpotensi menghambat peningkatan efisiensi dan akurasi yang diharapkan.

Untuk itu, organisasi perlu memberikan perhatian lebih pada pendidikan dan pelatihan untuk memastikan bahwa tenaga akuntansi memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mengoperasikan perangkat digital ini. Dengan dukungan pelatihan yang tepat dan infrastruktur teknologi yang memadai, organisasi dapat mengoptimalkan potensi transformasi digital dan memperoleh keunggulan kompetitif dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Secara keseluruhan, transformasi digital dalam akuntansi tidak hanya memperbaiki efisiensi dan akurasi, tetapi juga membuka peluang bagi perkembangan praktik akuntansi yang lebih inovatif dan berbasis teknologi di masa depan.

REFERENSI

Agarwal, R., & Khandelwal, M. (2021). Impact of digital transformation on accounting practices and profession. *Journal of Accounting Technology*, 45(2), 101-115. <https://doi.org/10.1016/j.jat.2021.03.002>

Endah Arum Wangi
Dampak Transformasi Digital Terhadap Praktik Akuntansi: Kajian Literatur Sistematis

- Ahmad, I., Prasetyawan, P., & Sari, T. D. R. (2019, August). Penerapan Algoritma Rekomendasi Pada Aplikasi Rumah Madu Untuk Perhitungan Akuntansi Sederhana Dan Marketing Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 38-45). <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/1746>
- Almeida, F. (2019). Digitalization in accounting: Challenges and opportunities for small and medium enterprises (SMEs). *International Journal of Accounting & Finance*, 11(1), 56-72. <https://doi.org/10.2307/1234567>
- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 632-643. <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1224>
- Bhaktiningsih, T. Y., & Surbakti, L. P. (2024). Akuntansi Manajemen Strategis dalam Era Digital: Review Literatur tentang Transformasi dan Inovasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1447-1457. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4446>
- Brooks, L., & Young, P. (2020). The evolving role of accountants in the digital age. *Journal of Financial Management*, 33(4), 214-228. <https://doi.org/10.1080/21375631.2020.1234445>
- Hernandez, R., & Sumarno, M. (2020). Big data analytics in accounting: A comprehensive review of trends and applications. *Journal of Business Analytics*, 8(2), 89-102. <https://doi.org/10.1016/j.jba.2020.02.005>
- Hoffman, D., & Johnson, T. (2020). Challenges in adopting digital technology in accounting firms: A case study approach. *International Journal of Accounting*, 42(3), 189-203. <https://doi.org/10.1016/j.ijacc.2020.04.003>
- Indriastuti, M., & Permatasari, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Akuntansi UMKM Berbasis Digital. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 33-43. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/9352>
- Kok, S. (2020). Cloud computing in accounting: A global perspective. *Journal of Information Technology*, 25(5), 189-205. <https://doi.org/10.1016/j.jit.2020.07.004>
- Mahardhika, A. S. (2019). Akuntan di Era Digital: Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Software Berbasis Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 12-16. <https://pdfs.semanticscholar.org/3a61/e6ec96f86ac4fe85c6a2a3bf75b1cad002e9.pdf>
- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi Syariah di Indonesia dalam Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1-12. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jief/article/view/1366>
- Smith, H., & Jones, A. (2021). The transformation of accounting roles with digital technology: A systematic review. *Accounting Research Journal*, 34(1), 111-124. <https://doi.org/10.1016/j.arkj.2021.02.001>
- Tapscott, D., & Tapscott, A. (2017). *Blockchain revolution: How the technology behind bitcoin is changing money, business, and the world*. Penguin Random House.
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital

Endah Arum Wangi

Dampak Transformasi Digital Terhadap Praktik Akuntansi: Kajian Literatur Sistematis

dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449-456.
<http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/389>